BAB V.
KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa makna dalam *photomotion* karya Andang Iskandar dalam pamerannya yang berjudul Motion (e) Motion menggunakan hubungan antara gerakan dan ekpresi emosi dalam sebuah tarian yang diinterpretasikan melalui filosofi *Alua Patuik Raso-pareso* yang berasal dari Minangkabau.

Andang Iskandar mencoba untuk menyampaikan pesan yang terdapat didalam *photomotion* pada pameran Motion (e) Motion. Pesan tersebut direlasikan melalui pengkonsepan gerakan sebuah tarian yang dikemas dengan konsep tiga dimensi (3D). Kemudian antara makna foto dengan konsep filosofi yang diterapkan didalam sebuah seni tarian yang direkam melalui kecanggihan kamera dan diolah melalui komputer yang menghasilkan efek tiga dimensi (3D) sudah terelasikan dengan baik yang menghasilkan sebuah karya-karya seni yang memiliki nilai-nilai estetika yang tinggi.

Komposisi grafis berupa penghadiran wujud visual kostum adat Minangkabau yang di interpretasikan dalam bentuk modern dan serbuk berwarna putih atau debu sebagai bentuk pengeluaran sebuah energi pada foto yang digunakan sebagai unsur pembentuk hubungan antara filosofi *Alua Patuik Raso-pareso* dengan *photomotions* karya Andang Iskandar. Hal tersebut juga diperkuat oleh gerakan dan ekspresi emosi para penari yang ada pada foto yang bersangkutan dengan judul yang sudah diambil untuk pameran Andang Iskandar yaitu *motion* dan *(e)motion* yang juga berfungsi sebagai petanda tingkat kesulitan dalam tarian tersebut.

Berdasarkan analisis foto pada photomotion karya Andang Iskandar, dapat disimpulkan makna-makna yang terdapat pada *photomotion* M(e)M 18, 20, 22, 23, dan 24 adalah sebagai berikut,

Makna yang terdapat dalam photomotion tersebut masing-masing menunjukan sebuah keadaan atau proses pengungkapan jati diri mereka masing-masing dengan

ketangguhan diri mereka dalam melakukan gerakan-gerakan tari yang liar dan beringas serta menampilkannya dalam bentuk yang elegan serta mistis.

Pesan utama yang disampaikan dalam *photomotions* Andang Iskandar diatas bahwa sebuah tarian memiliki level atau tingkat kesulitan didalamnya, dan dalam sebuah gerakan akan terlihat sebuah pengeluaran energi yang mempengaruhi gerak dan ekspresi emosi para penarinya yang menghasilkan sebuah estetika gerak dan ditambahkan efek tiga dimensi (3D) sebagai penguat foto tersebut.

Didalam efek tiga dimensi (3D) tersebut terdapat ekspresi penari sebagai gambaran emosi dan pose sang penari (*gesture*) yang digambarkan sebagai semangat serta visual efek debu yang digambarkan sebagai visualisasi energi yang terdapat didalam diri penari yang kemudian keluar karena gerakan tari tersebut. Hal-hal yang tertulis diatas adalah yang merepresentasikan sebuah filosofi *Alua Patuik Raso-pareso* yang berasal dari Minangkabau pada *photomotion* Andang Iskandar.